

Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Melalui Penerapan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas VI Semester Ganjil SDN Inpres Cenggu Tahun Pelajaran 2016/2017

Umi Kaltum
SDN Inpres Cenggu
umi_kaltum70@gmail.com

Abstract; Pembelajaran IPA bertujuan untuk memahami pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep IPA, tetapi untuk mengembangkan keterampilan ini sikap dan nilai-nilai yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan itu. Dengan kata lain, harus ada peningkatan pada minat dan hasil belajar IPA bukan hanya sebagai produk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan Metode Eksperimen dapat meningkatkan minat dan hasil belajar IPA Siswa Kelas VI Semester Ganjil SDN Inpres Cenggu Tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Desain Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan sesuai dengan model PTK Kemmis dan McTaggart. Setiap siklus meliputi perencanaan (plan), tindakan, pengamatan, evaluasi serta refleksi. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SDN Inpres Cenggu Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 25 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes dan lembar observasi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan maka disimpulkan bahwa: (1) Penerapan Metode Eksperimen dapat meningkatkan minat belajar IPA Siswa Kelas VI Semester Ganjil SDN Inpres Cenggu Tahun Pelajaran 2016/2017. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan persentase minat siswa yang selalu meningkat di setiap siklusnya. Persentase minat siswa pada siklus I sebesar 68%, pada siklus II sebesar 81% (2) Penerapan Metode Eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas VI Semester Ganjil SDN Inpres Cenggu Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes belajar siswa dari siklus ke siklus II yang mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase ketuntasan 68%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan 88%.

Keywords: Minat belajar, Hasil belajar, metode Eksperimen

PENDAHULUAN

Minat dan hasil belajar peserta didik Kelas VI rendah. Hal ini terbukti pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa kurang tertib, siswa kurang berani menjawab pertanyaan guru, dan siswa tidak berani bertanya saat mengalami kesulitan dalam pembelajaran, bahkan diantara mereka suka bermain sendiri. Dari hasil ulangan harian yang dilakukan, hanya 15 dari 25 peserta didik kelas VI yang memperoleh nilai kurang dari 75 (42%). Kondisi seperti ini tentunya cukup memprihatinkan sehingga perlu segera dicari solusinya agar minat dan hasil belajar IPA dapat meningkat.

Rendahnya minat dan hasil belajar IPA peserta didik kelas VI disebabkan karena dalam pembelajaran aktifitas guru lebih menonjol bila dibandingkan dengan aktifitas

murid, guru kurang variatif dalam mengelola pembelajaran. Pembelajaran di kelas masih banyak dilakukan dengan menempatkan siswa sebagai pendengar sehingga mereka cenderung pasif dan kurang bergairah dalam mengikuti pembelajaran IPA dikelasnya.

Berangkat masalah diatas perlu ditemukan cara terbaik dalam pembelajaran guna menyampaikan konsep materi kepada peserta didik yang diharapkan adalah meningkatkan minat dan hasil belajar IPA dengan kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan yaitu perolehan nilai ≥ 68 .

Ketidakberhasilan peserta didik kelas VI dalam pembelajaran IPA dikarenakan guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran kurang kondusif karena banyak menggunakan metode cerah. Peneliti

harus melakukan tindakan untuk memperbaiki ketidak berhasilan tersebut dengan membangkitkan minat belajar peserta didik pada proses pembelajaran IPA menggunakan metode eksperimen. hal ini sangat penting karena diharapkan dengan menggunakan metode eksperimen minat pelajaran IPA materi perubahan benda dapat meningkat. mengingat IPA adalah salah satu matapelajaran yang di-USBN-kan.

Tidak sedikit peserta didik memandang matapelajaran IPA sebagai pelajaran yang menyeramkan, menakutkan, sulit bahkan rumit untuk dipahami. Banyak peserta didik yang menyukai mata pelajaran tersebut, walaupun mengikuti mereka tidak berminat dalam pembelajaran sehingga penguasaan materi tidak maksimal dan berakibat hasil belajar IPA rendah. Kenyataan ini merupakan suatu masalah yang harus diperhatikan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran IPA. oleh karena itu, menciptakan proses pembelajaran IPA yang menarik dan di senangi oleh anak-anak harus menjadi prioritas utama. sementara itu, dalam pembelajaran guru masih menggunakan cara-cara lama tanpa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tanpa memperdulikan apakah minat dan hasil belajar IPA. Penulis mencoba memperbaiki pembelajaran agar menjadi menarik, bervariasi, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik dengan melakukan tindakan melalui penggunaan metode eksperimen.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis mengangkat judul penelitian: upaya meningkatkan minat dan hasil belajar IPA melalui penerapan metode eksperimen pada siswa kelas VI semester ganjil SDN Inpres Cenggu Tahun pelajaran 2016/2017.

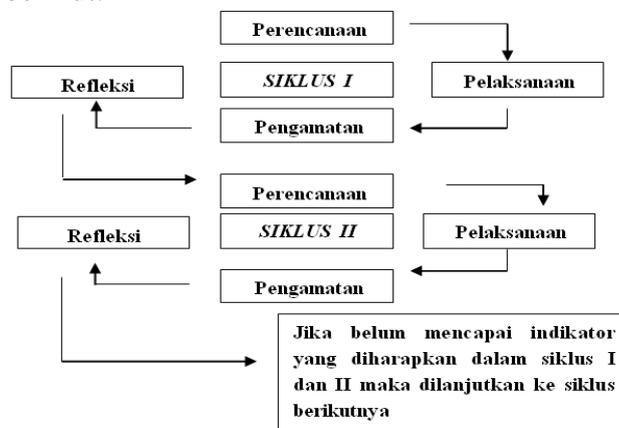
METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas (PTK) harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas (Aqib, 2007). Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, evaluasi serta refleksi (Azmin,

2019)

Model dan penjelasan masing- masing tahap menurut Arikunto (2010) dan akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus PTK Model Arikunto

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Inpres Cenggu, pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017.

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SDN Inpres Cenggu Tahun Pelajaran 2016/2017 sebanyak 25 orang.

Prosedur Penelitian

Kegiatan penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan alasan keterbatasan waktu dan kompetensi dasar yang diajarkan dalam penelitian. Penelitian ini diawali kegiatan observasi sebagai peninjauan untuk memperoleh informasi dan gambaran terhadap permasalahan yang sedang dihadapi, dan tindakan yang dilakukan guru dan dilanjutkan dengan membahas hasil observasi serta merencanakan dan penetapan tindakan. Prosedur penelitian tindakan kelas ini setiap siklus meliputi kegiatan:

1. Perencanaan

Rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada prosentasi awal sebelum penelitian dilakukan.

Secara terinci prosedur penelitian

tindakan ini dijabarkan sebagai berikut:

Siklus I dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Menyusun (RPP) dengan menggunakan metode eksperimen.
- 2) Menetapkan alat dan bahan untuk melakukan eksperimen pada mata pelajaran IPA tentang materi perpindahan dan perubahan energi listrik.
- 3) Menyiapkan (LKS) berbentuk kegiatan unjuk kerja siswa.
- 4) Menyiapkan instrument tes tulis berupa lembar soal tes uraian.
- 5) Menyiapkan instrument non tes berupa lembar lembar observasi guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta angket minat belajar siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan proses kegiatan pembelajaran kelas sebagai realisasi dari teori dan strategi belajar mengajar yang telah disiapkan serta mengacu pada kurikulum yang berlaku, dan hasil yang diperoleh diharapkan dapat meningkatkan kerjasama penelitian dengan subjek penelitian sehingga dapat memberikan refleksi dan evaluasi terhadap apa yang terjadi di kelas. Adapun Tindakan yang akan dilakukan adalah:

- 1) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran.
- 2) Melakukan tes siklus I untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA.
- 3) Membagikan angket minat belajar kepada siswa untuk diisi.

3. Observasi

Observasi yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang di laksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Guru melakukan pengamatan terhadap :

- 1) Mengamati minat kelompok para siswa dan keberhasilan para siswa dalam melaksanakan tugas.
- 2) Mengamati penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran.
- 3) Mengamati jalannya proses pembelajaran

- 4) Mengamati jalannya proses pembelajaran.
 - 5) Mengamati aktifitas para siswa dalam menyelesaikan LKS
 - 6) Mengamati siswa dalam membuat kesimpulan
- #### 4. Refleksi

Peneliti dibantu oleh observer melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus pertama untuk perbaikan disiklus selanjutnya. Serta mengetahui kelebihan dan kekurangan ketika pelaksanaan siklus I.

Siklus II dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan.

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan refleksi berdasarkan siklus II dan menetapkan alat dan bahan untuk melakukan eksperimen.

Ada beberapa rencana tindakan yang guru siapkan untuk dilaksanakan selama penelitian. Rencana tindakan itu adalah sebagai berikut :

- 1) Memperbaiki Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode pembelajaran eksperimen.
- 2) Mempersiapkan alat, sarana dan media pembelajaran materi perpindahan dan perubahan energi listrik yang memadai.
- 3) Membuat lembar kerja siswa.
- 4) Merancang pembentukan kelompok sesuai dengan keberagaman kemampuan dan menata tempat duduk agar pembelajaran lebih efektif.
- 5) Menyusun tes untuk mengetahui hasil belajar para siswa
- 6) Menyiapkan lembar observasi dan angket minat belajar siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Tindakan

Peneliti melaksanakan pembelajaran menggunakan metode eksperimen berdasarkan rencana pembelajaran hasil refleksi pada siklus pertama. Kegiatan menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran hasil refleksi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan pada siswa secara singkat dan jelas.

- 2) Guru menyajikan materi tentang perpindahan dan perubahan energi listrik.
 - 3) Pembentukan kelompok belajar dengan kemampuan yang beragam dan menata tempat duduk agar pembelajaran lebih efektif.
 - 4) Guru memberikan alat peraga, kemudian siswa melakukan kegiatan eksperimen sesuai dengan materi yang disajikan guru. Mengerjakan LKS secara berkelompok.
 - 5) Siswa membuat kesimpulan dari konsep-konsep materi eksperimen.
 - 6) Membahas hasil pekerjaan eksperimen dari siswa
 - 7) Pemberian evaluasi dari hasil siklus dan angket minat belajar.
3. Observasi

Peneliti dibantu 2 observasi yang bertugas mengamati minat siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode eksperimen. Guru melakukan pengamatan terhadap:

- 1) Mengamati minat kelompok para siswa dan keberhasilan para siswa.
 - 2) Mengamati penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran.
 - 3) Mengamati siswa yang aktif berinteraksi.
 - 4) Mengamati jalannya proses pembelajaran.
 - 5) Mengamati aktifitas para siswa dalam menyelesaikan LKS.
 - 6) Mengamati siswa dalam membuat kesimpulan.
4. Refleksi

Peneliti melakukan refleksi bersama observasi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menganalisis kekurangan dan kelebihan.

Instrumen Penelitian

Instrumen Instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: Angket Minat Belajar, Soal Tes hasil belajar, dan Lembar Observasi

Teknik Analisis Data

1. Minat Belajar

Data minat belajar siswa dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan menggunakan skala likert dengan gradasi sangat baik, baik, tidak

baik dan sangat tidak baik. Pertanyaan pada angket berupa pertanyaan positif negatif. Untuk skor pertanyaan positif diberikan 5 untuk poin sangat setuju (SS) 4 untuk setuju (S), 3 untuk ragu-ragu (R), 2 untuk tidak setuju (TS), dan 1 untuk sangat tidak setuju (STS). Sedangkan untuk pertanyaan negatif diberikan Untuk skor 1 untuk poin sangat setuju (SS) 2 untuk setuju (S), 3 untuk ragu-ragu (R), 4 untuk tidak setuju (TS), dan 5 untuk sangat tidak setuju (STS). Siswa diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan masing-masing. Angket ini digunakan untuk mengetahui minat belajar siswa. Hasil analisis minat dilakukan secara deskriptif disajikan dalam persentase. Kategori persentase mengacu pada tabel berikut:

Tabel 1. Persentase Kategori Minat Belajar

Persentase	Kriteria
86% - 100%	Sangat baik
76% - 85%	Baik
60% - 75%	Cukup
55% - 59%	Kurang
54%	Kurang sekali

2. Hasil Belajar

Analisis data hasil belajar dilakukan secara deskriptif dan disajikan dalam persentase, Indikator keberhasilan Hasil belajar siswa dikatakan meningkat apabila tercapainya ketuntasan belajar secara klasikal yaitu $\geq 75\%$ dan siswa memperoleh nilai ketuntasan individual ≥ 75 . minat belajar siswa dikatakan meningkat apabila terjadinya peningkatan skor setiap siklusnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal Siswa

Pembelajaran yang terjadi di SDN Inpres Cenggu adalah sudah cukup baik hanya mungkin keadaan fasilitas dan guru yang ada beberapa kurang berkompotensi dalam pemberian pembelajaran. Minimnya media dan sumber belajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar setiap hari, sehingga kadang murid kurang bisa dalam

menangkap apa yang diberikan oleh guru. Apalagi bagi anak SD harus diajarkan dengan metodr-metode maupun model yang bervariasi agar mereka semakin termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, proses pembelajaran kelas VI di SDN Inpres Cenggu masih berpusat pada guru sehingga belum mampu membangkitkan budaya belajar pada diri siswa. Tenaga pendidik masih menggunakan model pembelajaran konvensional secara monoton dalam kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga suasana) yang diharapkan mampu mengatasi masalah pembelajaran yang ada. Rencana tindakan di atas berpedoman pada rencana pembelajaran dengan langkah-langkah perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 siklus.

Hasil Siklus I

Perbaikan pembelajaran siklus I merupakan usaha perbaikan pembelajaran dari hasil yang dicapai pada pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya. Pelaksanaan rencana tindakan, perbaikan pembelajaran dari hasil yang dicapai pada pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya. Perbaikan pembelajaran pada siklus I ini dilakukan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran Eksperimen. Pada tindakan siklus I ini, guru sebagai peneliti dan pelaksana pembelajaran, terlebih dahulu menyusun perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan, dan refleksi

1. Perencanaan

a. Pendahuluan

Pada tahap awal kegiatan guru mengidentifikasi masalah, menganalisis dan merumuskan masalah, mendiskusikan penggunaan metode dan media dalam pembelajaran. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang materi yang akan diajarkan, yaitu materi pelajaran IPA perpindahan dan perubahan energi listrik dengan metode pembelajaran eksperimen. Guru juga menyiapkan instrumen yang digunakan.

b. Inti

Pada langkah ini guru mencantumkan

materi pelajaran tentang perpindahan dan perubahan energi listrik, sebagai pedoman dalam menyampaikan materi pelajaran. Selanjutnya melanjutkan skenario pembelajaran yang tertuang pada langkah-langkah pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan Awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

c. Penutup

Pada akhir kegiatan ditampilkan tes evaluasi berupa uji kompetensi tentang materi pembelajaran, berupa soal IPA materi perpindahan dan perubahan energi listrik.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah direncanakan pada tindakan perencanaan di atas.

a. Pendahuluan

Pada tahap awal kegiatan, guru mengecek kesiapan siswa dilanjutkan dengan berdoa dan mengabsen kehadiran siswa. Menyampaikan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan. Guru memberi apersepsi dan motivasi dengan bercerita tentang contoh rangkaian seri agar siswa menjadi antusias untuk mempelajari tentang materi rangkaian seri.

b. Inti

Pada kegiatan inti guru memulai sedikit memberi materi melalui diskusi tentang apa itu rangkaian seri, sambil diberikan contoh gambar rangkaian seri.

Guru lalu melakukan pembentukan kelompok belajar dengan kemampuan yang beragam dan menata tempat duduk agar pembelajaran lebih efektif. Guru kemudian memberikan alat peraga, kemudian siswa melakukan kegiatan eksperimen sesuai dengan materi yang disajikan guru. Siswa mengerjakan tugas secara kelompok. Guru berkeliling melihat dan mengecek kerja dari setiap kelompok. Setelah dua perwakilan kelompok maju untuk menyampaikan hasil tugas mereka. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti.

c. Penutup

Pada kegiatan penutup guru dan siswa

melakukan langkah-langkah sebagai berikut: 1). siswa dibimbing guru menyimpulkan hasil belajar, 2). guru memberikan tes dan dan membagikan angket minat belajar, 3). guru memberikan pesan belajar agar siswa mempelajari kembali materi yang didapat. Guru memberitahukan materi pada pertemuan berikutnya.

3. Pengamatan

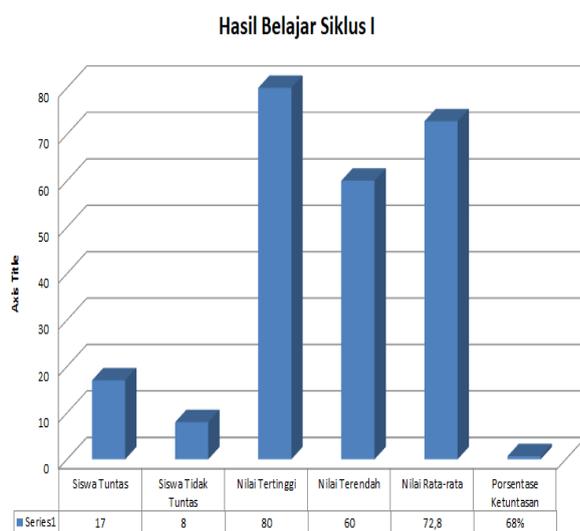
Hasil pengamatan siklus I dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan.

a. Hasil Pengamatan pada Proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang terjadi pada siklus I menunjukkan adanya suatu perubahan tingkah laku peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik siswa kurang aktif dalam bekerja kelompok serta siswa kurang berani mengemukakan pendapat dalam penggunaan metode pembelajaran "Eksperimen". Peserta didik masih banyak yang belum berminat dalam mengikuti pembelajaran.

b. Hasil Pengamatan pada hasil belajar

Hasil pembelajaran pada siklus I menunjukan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 80 dan nilai terendah adalah 60 dengan rata-rata kelas 68 %.



Gambar 1. Hasil Belajar siklus I

Dilihat dari ketuntasan belajar siswa, maka dari 25 siswa yang sudah berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal

sebanyak 17 siswa (68%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 8 siswa (32%).

Sementara hasil analisis angket didapatkan sebagai berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi minat siswa siklus I

Pernyataan (1-25)	Rata-rata Skor	Kategori
Jumlah	1729,6	Cukup Baik
Rata-rata	86,48	
Kriteria	69%	

Berdasarkan tabel 2 diketahui minat siswa pada siklus I rata-rata 69% dengan cukup baik. Siswa masih belum begitu tertarik saat proses pembelajaran menggunakan metode eksperimen. Siswa sudah mulai menganggap pembelajaran lebih mudah menggunakan metode eksperimen.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I hasil belajar dan minat siswa masih kurang dalam proses pembelajaran. Adapun yang menjadi kendalanya sebagai berikut:

- Peserta didik sudah mulai berminat makin mengikuti pembelajaran, siswa mulai aktif dalam kelompok besar memperhatikan pelajaran, melalui eksperimen sumber belajar siswa sudah mulai bervariasi
- Hasil evaluasi pada siklus I nilai hasil belajar baru 68% siswa yang tuntas, dan minat siswa baru 69% pada kategori cukup baik.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 75% dan tingkat minat belajar sebesar 69% pada kategori cukup baik, maka dilakukan ke siklus ke II.

Hasil Siklus II

Melihat hasil siklus I yang kurang maksimal, maka guna memaksimalkan hasil yang diinginkan dicapai maka dilakukan siklus lanjutan. Sebelum melaksanakan perbaikan pembelajaran siklus 2 guru sebagai peneliti dan pelaksana pembelajaran mengadakan diskusi dengan observer dan teman sejawat untuk

menentukan langkah-langkah perbaikan pembelajaran tahap berikutnya. Semua kekurangan yang terjadi pada siklus I akan diadakan perbaikan oleh guru sebagai peneliti dan pelaksana pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II ini kegiatan dilaksanakan seperti pada siklus I yaitu penyajian materi dengan menggunakan metode pembelajaran "Eksperimen" untuk meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik secara kelompok besar. Adapun tahapan dalam siklus II yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan tidak jauh beda dengan siklus I yaitu:

a. Pendahuluan

Pada tahap awal kegiatan guru mengidentifikasi masalah, menganalisis dan merumuskan masalah, mendiskusikan penggunaan metode dan media dalam pembelajaran. Guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan metode pembelajaran eksperimen. Guru juga menyiapkan lembar kerja siswa siklus II. Menyiapkan soal evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajarsiswa Siklus II.

b. Inti

Pada langkah ini guru mencantumkan materi pelajaran. Selanjutnya melanjutkan skenario pembelajaran yang tertuang pada langkah-langkah pembelajaran, yang terdiri dari kegiatan Awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

c. Penutup

Pada akhir kegiatan ditampilkan tes evaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran, dan menyebarkan angket minat belajar.

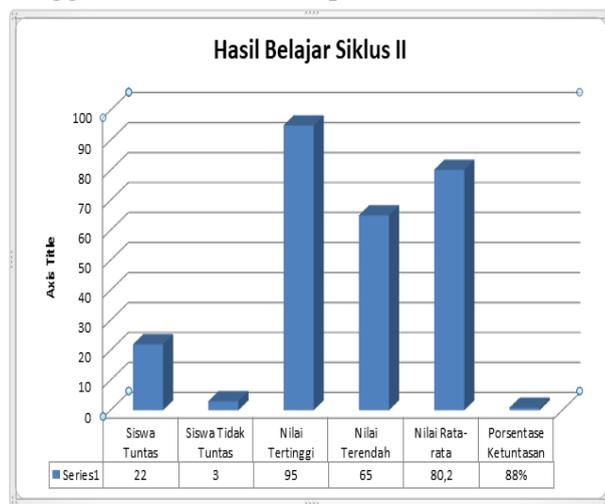
2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II ini, dilakukan dengan melihat hasil pada siklus I, dengan melihat kekurangan yang ada, maka pada siklus II ini dilakukan langkah-langkah perbaikan. Tindakan yang dilakukan pada siklus II ini meliputi: Tindakan siklus II dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit dengan tahapan: Setelah guru memasuki ruang maka guru/peneliti

menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu guru mulai membagi siswa dalam kelompok-kelompok yang heterogen yang terdiri atas 3-5 siswa.

3. Pengamatan

Hasil pengamatan siklus II dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan siklus I diperoleh hasil sebagai berikut: bahwa 88% tuntas secara klasikal dalam pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen.



Gambar 2. Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan hasil observasi Peningkatan hasil dan aktivitas belajar merupakan tolak ukur untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar dikatakan baik, bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.

Sementara hasil analisis angket didapatkan sebagai berikut:

Tabel 3. Rekapitulasi minat siswa siklus II

Pernyataan (1-25)	Rata-rata Skor	Kategori
Jumlah	2032,8	Baik
Rata-rata	101,64	
Kriteria	81%	

Berdasarkan tabel 3 diketahui minat siswa pada siklus II memperoleh rata-rata 81% dengan kriteria baik. Siswa lebih tertarik saat proses pembelajaran menggunakan metode eksperimen. Siswa menganggap pembelajaran lebih mudah menggunakan

metode eksperimen. Siswa merasa senang karena melalui metode tersebut mereka dapat memahami secara nyata dengan melakukan eksperimen secara langsung. Pembelajaran secara berkelompok juga membuat siswa merasa senang. Peningkatan minat siswa diperoleh setelah melakukan berbagai macam upaya oleh peneliti dan guru kolaborator dengan membandingkan hasil pada siklus I

4. Refleksi

Pelaksanaan siklus II dengan materi yang disampaikan pada siklus II. Peneliti bersama guru kelas sebagai kolaborator mendiskusikan hasil pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Hasil diskusi yaitu menilai bahwa pembelajaran pada siklus II dapat meningkatkan minat siswa. Peningkatan tersebut ditandai dengan peningkatan pada hasil belajar yang diperoleh siswa melalui angket minat siswa, serta hasil belajar siswa pada proses pembelajaran yang cenderung lebih aktif dibandingkan dengan siklus I. Minat belajar siswa meningkat menjadi 81% pada kategori baik, sementara hasil belajar juga mengalami peningkatan menjadi 88% dan sudah melewati ketuntasan klasikal dari 75% yang telah ditetapkan.

Pembahasan

Berdasarkan proses pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen pada siklus I dan siklus II, maka diperoleh hasil peningkatan minat belajar siswa dan hasil belajara siswa. Minat belajar siswa meningkat menjadi 81% pada kategori baik, sementara hasil belajar juga mengalami peningkatan menjadi 88% dan sudah melewati ketuntasan klasikal dari 75% yang telah ditetapkan.

Guru dan siswa mampu bekerjasama dalam kelompok dan melakukan pembagian tugas pada masing-masing siswa dalam kelompok, sehingga setiap siswa memiliki peran, tugas dan tanggungjawab masing-masing. Peningkatan ini sejalan dengan apa yang dikatakan Roestiyah (2008), bahwa metode Eksperimen adalah salah satu cara mengajar, dimana siswa melakukan suatu percobaan tentang suatu hal, mengamati

prosesnya serta menuliskan hasil percobaannya, kemudian hasil pengamatan itu disampaikan ke kelas dan dievaluasi oleh guru. Menurut Mulyani Sumantri (2001) Metode eksperimen atau percobaan diartikan sebagai cara belajar mengajar yang melibatkan siswa dengan mengalami dan membuktikan sendiri proses dan hasil percobaan itu. Jadi, dengan adanya pembelajaran IPA di Sekolah Dasar siswa dapat mempelajari tentang diri sendiri, alam semesta, serta kehidupan yang terjadi sehari-hari di masyarakat. Dan juga pembelajaran IPA menekankan pada pengalaman langsung dan kegiatan praktek yang akan mengembangkan kompetensi siswa tentang alam sekitar secara ilmiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Metode Eksperimen dapat meningkatkan minat belajar IPA Siswa Kelas VI Semester Ganjil SDN Inpres Cenggu Tahun Pelajaran 2016/2017. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan persentase minat siswa yang selalu meningkat di setiap siklusnya. Persentase minat siswa pada siklus I sebesar 68% , pada siklus II Sebesar 81%
2. Penerapan Metode Eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas VI Semester Ganjil SDN Inpres Cenggu Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil tes belajar siswa dari siklus ke siklus II yang mengalami peningkatan. Pada siklus I persentase ketuntasan 68%. Pada siklus II mengalami peningkatan dengan persentase ketuntasan 88%.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Mohammad. 1987. Mengajar IPA dengan menggunakan metode discovery inquiry. Jakarta: Depdikbud
- Aqib, 2007. *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu*

- Pendekatan Praktek*. Jakarta:Renika Cipta.
- Azmin, N., & Nasir, M. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN 5E UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN PROSES SAINS DAN SIKAP ILMIAH SISWA KELAS VIII SMP NEGRI 6 KOTA BIMA. *ORYZA Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 40-46.
- Mulyani Sumantri & Johar Permana (2001), Strategi Belajar Mengajar, Bandung: CV. Maulana
- Roestiyah. 2008. Model dan Metode Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Samatoa, Usman. (2006). Bagaimana Membelajarkan IPA di Sekolah Dasar. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Sekolah Dasar.
- Sofyan, Nurbaeti. 2004. Skripsi : Hubungan antara Minat dan Perhatian dengan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA pada SDN Labuang Baji I Makassar. Makassar: Universitas Veteran Republik Indonesia.
- Syah, Muhibbin. 2001. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung:Remaja Rosdakarya.